

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WAJAK

Muhammad Husni¹, Kurnia Indrianti²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Malang, Indonesia

Email: husni@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the development of Artificial Intelligence (AI)-based Islamic Religious Education (PAI) learning management as a strategy to enhance students' motivation and learning achievement at SMP Negeri 1 Wajak. The study was motivated by the rapid advancement of educational technology, which encourages the integration of AI into the learning process to create more innovative, interactive, and adaptive learning environments. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The participants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, and students selected through purposive sampling techniques. Data validity was ensured through source triangulation, method triangulation, and member checking. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the development of AI-based PAI learning management was implemented through the integration of technology in lesson planning, learning implementation, and evaluation processes. The use of AI increased students' learning motivation by creating more interactive learning experiences, enhancing student engagement, and improving learning achievement through broader and more contextual learning access. This study confirms that AI functions not only as a learning medium but also as a strategic approach in developing adaptive Islamic Religious Education learning management in response to the challenges of 21st-century education. The findings provide practical implications for improving teachers' digital competencies and developing technology-based learning policies in schools.

Keywords: learning management, Islamic Religious Education, artificial intelligence, learning motivation, learning achievement, AI-based learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sebagai strategi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wajak. Penelitian dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi pendidikan yang mendorong integrasi AI dalam proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI berbasis AI dilakukan melalui integrasi teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan AI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mendukung peningkatan prestasi belajar melalui akses pembelajaran yang lebih luas dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pengembangan manajemen pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi digital guru dan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

Kata Kunci: manajemen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, artificial intelligence, motivasi belajar, prestasi belajar, pembelajaran berbasis AI.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi pendidikan

berbasis teknologi tidak lagi hanya berorientasi pada penggunaan media digital sederhana, tetapi telah berkembang menuju pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai bagian dari inovasi pembelajaran modern. Secara global, penggunaan AI dalam pendidikan dipandang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan Indonesia, perkembangan AI mulai diadaptasi dalam berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran abad modern yang menekankan kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kehadiran AI dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai perangkat teknologi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu membantu guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih inovatif dan adaptif.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Sumarna, dan Hyangsewu (2024) menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Azzahra, Usman, dan Anton (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAI memberikan peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, Al Jumhuri (2025) menegaskan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi pedagogis yang luas, terutama dalam menciptakan pola pembelajaran yang lebih kolaboratif, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, Masuroh dan Mardani (2025) menjelaskan bahwa AI dalam pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis AI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan beberapa hasil observasi dan kajian empiris, penggunaan AI dalam pembelajaran sering kali masih terbatas pada pemanfaatan media digital sederhana dan belum terintegrasi dalam manajemen pembelajaran secara menyeluruh. Banyak guru masih mengalami keterbatasan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis AI, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian Amilusholihah dan Ramadhan (2025) menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pendidikan Islam masih menghadapi persoalan kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan literasi teknologi, dan minimnya model pembelajaran yang terstruktur. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Mustaqbal dan Herawan (2026) yang menjelaskan bahwa problematika pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam meliputi aspek etika, kompetensi guru, serta kurangnya integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran sekolah.

Dalam konteks pembelajaran PAI, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena pembelajaran agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual siswa. Oleh sebab itu, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memerlukan pengelolaan dan manajemen pembelajaran yang tepat agar teknologi tidak menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Ahmadi dan Syafaah (2025) menyatakan bahwa transformasi pendidikan Islam berbasis AI perlu diimbangi dengan penguatan nilai religius dan etika digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijaksana dan edukatif. Sementara itu, Hanifaa dan As'ad (2025) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan Islam berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila diintegrasikan secara tepat dalam proses pembelajaran.

Selain aspek teknologi, persoalan motivasi dan prestasi belajar siswa juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran PAI. Rendahnya motivasi belajar siswa sering kali berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang masih

bersifat konvensional dan monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Penelitian Mansyur dan Abidin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian Hermawan (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa apabila dikelola secara efektif.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penggunaan AI sebagai media atau alat bantu pembelajaran dan belum banyak mengkaji AI dalam perspektif manajemen pembelajaran secara komprehensif. Selain itu, kajian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran PAI masih lebih banyak membahas aspek konseptual dan belum mendalami proses pengembangan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran secara sistematis. Penelitian terdahulu juga cenderung meneliti pengaruh AI terhadap motivasi atau hasil belajar secara parsial, sehingga hubungan antara pengembangan manajemen pembelajaran berbasis AI dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Artificial Intelligence* diterapkan sebagai strategi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wajak. Penelitian ini berfokus pada proses pengembangan manajemen pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis AI serta implikasinya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi AI dalam manajemen pembelajaran PAI dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI), termasuk pengalaman, strategi, dan makna yang dibangun oleh guru maupun siswa dalam praktik pembelajaran di sekolah. Menurut pendekatan kualitatif, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang dinamis dan kontekstual sehingga perlu dikaji secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji fenomena tertentu secara intensif dalam satu setting sosial tertentu, yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis AI di SMP Negeri 1 Wajak.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berupaya menggali secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis AI serta implikasinya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui berbagai sumber data dan interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu mengungkap pengalaman empiris, dinamika sosial, dan konteks pembelajaran secara lebih utuh dan naturalistik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wajak pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mulai mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendukung peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis AI. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: (1) guru PAI yang aktif menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran, (2) siswa yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis AI, dan (3) kepala sekolah atau wakil bidang kurikulum yang memahami kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* apabila ditemukan informan tambahan yang dianggap memiliki informasi penting terkait implementasi pembelajaran berbasis AI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai implementasi AI dalam pembelajaran PAI. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel sehingga memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai konteks di lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengembangan manajemen pembelajaran berbasis AI.

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis AI di dalam kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, penggunaan media berbasis AI, interaksi pembelajaran, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang bersifat natural dan kontekstual. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran berbasis AI, hasil evaluasi siswa, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan maksud informan sebenarnya. Peneliti juga menerapkan *audit trail* dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis guna menjaga transparansi dan konsistensi proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tema-tema tertentu yang berkaitan dengan pengembangan manajemen pembelajaran berbasis AI, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, maupun kategorisasi tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar pola, tema, dan hubungan antar fenomena dapat terlihat secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna, pola, dan implikasi dari implementasi pembelajaran PAI berbasis AI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang valid dan mendalam sesuai karakteristik penelitian kualitatif.

Metodologi penelitian ini disusun untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Artificial Intelligence* dalam konteks sekolah menengah pertama. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran berbasis AI serta kontribusinya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di SMP Negeri 1 Wajak dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara bertahap dan adaptif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penggunaan AI mulai diterapkan untuk membantu penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan materi ajar, penyusunan soal evaluasi, hingga pengembangan media pembelajaran interaktif. Guru memanfaatkan platform AI seperti ChatGPT untuk memperoleh referensi materi, merancang pertanyaan diskusi, dan membuat variasi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Salah satu guru PAI menjelaskan: “AI membantu kami mencari ide pembelajaran yang lebih kreatif. Biasanya siswa cepat bosan kalau hanya ceramah, jadi kami mencoba menggunakan media dan pertanyaan interaktif dari AI agar siswa lebih tertarik belajar.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak sepenuhnya bergantung pada AI, tetapi menggunakan teknologi tersebut sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam proses perencanaan, guru tetap melakukan penyesuaian materi dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI diposisikan sebagai pendukung pedagogis, bukan pengganti peran guru dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perubahan paradigma dalam manajemen pembelajaran PAI dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Pengembangan pembelajaran berbasis AI juga dipengaruhi oleh tuntutan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan serta kebutuhan generasi digital yang lebih dekat dengan media interaktif.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, penelitian menemukan bahwa penggunaan AI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Berdasarkan hasil observasi kelas, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media berbasis AI, video interaktif, serta simulasi pertanyaan berbasis teknologi. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan interaksi antara siswa, guru, dan teknologi pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan: “Kalau belajar pakai teknologi seperti AI lebih menarik karena materinya tidak membosankan dan kami bisa langsung mencari penjelasan tambahan.”

Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi ketika pembelajaran menggunakan media berbasis AI. Guru juga memberikan tugas eksploratif yang mendorong siswa mencari informasi secara mandiri menggunakan teknologi digital. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemandirian belajar siswa.

Hasil dokumentasi pembelajaran memperlihatkan adanya variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dibandingkan sebelumnya. Guru menggunakan kombinasi presentasi digital, diskusi kelompok berbasis AI, dan evaluasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kemampuan literasi digital siswa yang berbeda-beda, serta kekhawatiran guru terhadap kemungkinan penyalahgunaan AI oleh siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis AI memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar, perhatian terhadap materi, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap monoton menjadi lebih menarik karena adanya penggunaan media visual, interaksi digital, dan akses informasi yang lebih luas. Guru PAI menyampaikan: "Siswa sekarang lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media digital dan AI. Mereka lebih berani bertanya dan lebih cepat memahami materi karena pembelajaran lebih variatif."

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelas, lebih cepat menyelesaikan tugas, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Selain faktor teknologi, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh pendekatan guru yang lebih komunikatif dan kolaboratif dalam pembelajaran berbasis AI. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran berbasis AI tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa, tetapi juga membentuk pola belajar yang lebih mandiri dan aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan dokumentasi hasil evaluasi belajar, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah penggunaan pembelajaran berbasis AI diterapkan. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran disajikan secara visual, interaktif, dan kontekstual. Selain peningkatan hasil evaluasi, siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas pembelajaran. AI membantu siswa memperoleh sumber belajar tambahan sehingga pemahaman materi menjadi lebih luas. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan AI semata, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

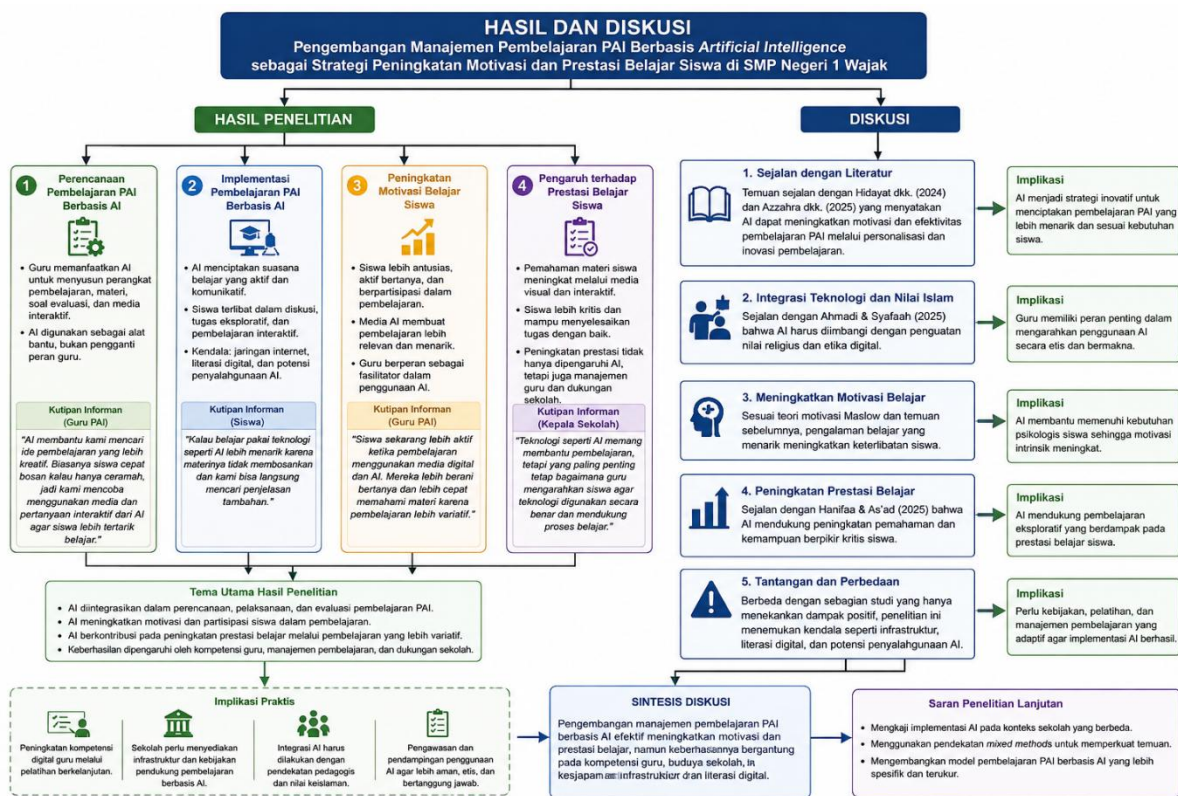
Kepala sekolah menjelaskan: "Teknologi seperti AI memang membantu pembelajaran, tetapi yang paling penting tetap bagaimana guru mengarahkan siswa agar teknologi digunakan secara benar dan mendukung proses belajar." Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis AI sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen pembelajaran PAI berbasis AI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Sumarna, dan Hyangsewu (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dalam penelitian ini, AI tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Temuan penelitian juga mendukung pendapat Azzahra, Usman, dan Anton (2025) yang menjelaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung personalisasi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar. Pada konteks penelitian ini, penggunaan AI membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI dapat menjadi bagian dari transformasi pedagogi dalam pembelajaran PAI di era digital. Dari perspektif teori manajemen pembelajaran, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis AI memerlukan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis dan nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperkuat pandangan Ahmadi dan Syafaah (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan penguatan nilai religius dan etika digital. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga mengarahkan siswa agar tetap kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar dari Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa individu akan lebih termotivasi apabila memperoleh pengalaman belajar yang menarik, aman, dan mendukung aktualisasi diri. Penggunaan AI memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pembelajaran sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan eksploratif. Temuan ini mendukung penelitian Hanifaa dan As'ad (2025) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mencari informasi tambahan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis AI, seperti keterbatasan infrastruktur, kemampuan literasi digital siswa, dan potensi penyalahgunaan teknologi. Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih menekankan dampak positif AI tanpa mengkaji secara mendalam tantangan implementasinya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis AI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru, budaya sekolah, dan kemampuan manajemen pembelajaran yang adaptif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kompetensi digital guru serta menyediakan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi yang terarah. Guru juga perlu memperoleh pelatihan mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran agar penggunaan teknologi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan etis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai integrasi AI dalam manajemen pembelajaran PAI serta memperluas pemahaman tentang hubungan antara teknologi, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi AI dalam pembelajaran PAI pada konteks sekolah yang berbeda, menggunakan pendekatan *mixed methods*, atau mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang lebih spesifik dan terukur.



D. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di SMP Negeri 1 Wajak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Implementasi AI dalam pembelajaran dilakukan melalui pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu pedagogis untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kemandirian belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis AI juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat capaian prestasi belajar melalui akses pembelajaran yang lebih luas dan interaktif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menempatkan AI tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang hubungan antara penggunaan AI, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah perlu meningkatkan kompetensi digital guru, menyediakan dukungan infrastruktur teknologi, serta mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis AI yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan etika digital.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis AI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, pendampingan, serta penguatan peran guru dalam mengarahkan penggunaan AI secara edukatif dan bertanggung jawab. Penelitian ini masih terbatas pada konteks satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada konteks sekolah yang lebih beragam, menggunakan pendekatan *mixed methods*, atau mengembangkan model manajemen pembelajaran berbasis AI yang lebih spesifik dan terukur guna memperdalam pemahaman mengenai efektivitas penggunaan AI dalam pendidikan Islam.

F. DAFTAR PUSTAKA

- L. A. Hidayat, E. Sumarna, dan P. Hyangsewu, "Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 2, pp. 1123–1131, 2024.
- N. Azzahra, A. T. Usman, dan Anton, "Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 455–468, 2025.
- M. A. Al Jumhuri, "Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam," *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2025.
- I. S. Masuroh dan D. A. Mardani, "Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik Implementatif," *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 21–34, 2025.
- Amilusholihah dan N. J. H. Ramadhan, "Exploring The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education: A Systematic Literature Review," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 98–110, 2025.
- N. H. Mustaqbal dan R. S. Herawan, "A Systematic Literature Review: Problematika Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 45–58, 2026.
- Ahmadi dan Syafaah, "AI (Artificial Intelligence) dalam Transformasi Pendidikan Islam: Inovasi Teknologi dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 6, no. 1, pp. 66–79, 2025.
- U. Hanifaa dan As'ad, "Artificial Intelligence in Islamic Education to Develop Students' Critical Thinking," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 29, no. 1, pp. 1–10, 2025.
- M. Mansyur dan J. Abidin, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 144–156, 2024.
- G. Hermawan, "Peningkatan Pemahaman dan Motivasi Siswa melalui Strategi dan Media Pembelajaran PAI Berbasis Audio Visual di Sekolah Dasar," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 55–67, 2024.
- J. W. Creswell dan C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2020.
- M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2020.
- L. A. Hidayat, E. Sumarna, dan P. Hyangsewu, "Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 2, pp. 1123–1131, 2024.

- N. Azzahra, A. T. Usman, dan Anton, “Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 455–468, 2025.
- M. A. Al Jumhuri, “Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam,” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2025.
- I. S. Masuroh dan D. A. Mardani, “Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik Implementatif,” *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 21–34, 2025.
- Amilusholihah dan N. J. H. Ramadhan, “Exploring The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education: A Systematic Literature Review,” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 98–110, 2025.
- N. H. Mustaqbal dan R. S. Herawan, “A Systematic Literature Review: Problematika Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam,” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 45–58, 2026.
- Ahmadi dan Syafaah, “AI (Artificial Intelligence) dalam Transformasi Pendidikan Islam: Inovasi Teknologi dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman,” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 6, no. 1, pp. 66–79, 2025.
- U. Hanifaa dan As’ad, “Artificial Intelligence in Islamic Education to Develop Students’ Critical Thinking,” *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 29, no. 1, pp. 1–10, 2025.